

DETERMINAN KUALITAS HASIL AUDIT INSPEKTORAT LOMBOK TIMUR

I Gusti Ayu Laras Dwi Arini¹

igustiayularas@gmail.com

¹ Universitas Mataram

Wirawan Suhaedi²

Wirawan.suhaedi@gmail.com

² Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh objektivitas, integritas, skeptisisme profesional dan independensi terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh dengan mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 35 orang auditor Inspektorat Lombok Timur. Alat analisis data yang digunakan adalah *Partical Least Square* (PLS) versi 4.0. hasil penelitian ini membuktikan bahwa objektivitas, Integritas, Skeptisisme Profesional dan Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Lombok Timur. Implikasi teoretis penelitian ini sebagai penguat teori atribusi dalam menjelaskan peran dorongan internal perilaku auditor (Objektivitas, Integritas, Skeptisisme Profesional, dan Independensi) yang signifikan terhadap Kualitas hasil Audit.

Kata kunci: Objektivitas, Integritas, Skeptisisme Profesional, Independensi dan kualitas hasil audit.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of objectivity, integrity, professional skepticism and independence on the quality of audit results. This research is a type of associative research with a quantitative approach. The data used is primary data obtained through distributing questionnaires. The sampling technique used was a saturated sample by taking the entire population to be used as a sample, namely 35 East Lombok Inspectorate auditors. The data analysis tool used is Partical Least Square (PLS) version 4.0. The results of this research prove that objectivity, integrity, professional skepticism and independence have a significant positive effect on the quality of the audit results of the East Lombok Inspectorate. The theoretical implication of this research is to strengthen attribution theory in explaining the role of internal motivation for auditor behavior (Objectivity, Integrity, Professional Skepticism, and Independence) which is significant in the quality of audit results.

Keywords: Objectivity, Integrity, Professional Skepticism, Independence and quality of audit results.

PENDAHULUAN

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi (Puspitasari, 2018).

Masyarakat membutuhkan akuntan publik untuk meningkatkan kepercayaannya terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Auditor eksternal mempunyai dua tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya sebagai akuntan publik, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan pekerjaannya dan menjaga kualitas pekerjaan profesionalnya. Akuntan publik mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan keandalan pelaporan keuangan suatu perusahaan sehingga informasi tersebut dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum di audit (Mulyani & Munthe, 2019).

Dalam pelaksanaan pengauditan seorang auditor harus menggunakan faktor-faktor seperti Integritas, objektivitas, skeptisisme profesional, dan independensi. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota, Objektivitas merupakan sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal. Dalam melaksanakan pemeriksaan bahwa auditor tidak boleh menilai segala sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain dan dapat membebaskan diri dari suatu keadaan yang dapat membuat mereka menjadi tidak dapat memberikan penilaian secara profesional dan objektif (Sihombing & Triyanto, 2019).

Inspektorat Daerah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di bidang pengawasan/pemeriksaan mampu menilai efisiensi, efektivitas dan keekonomian pelaksanaan audit kegiatan (3E) serta mampu memberikan tata kelola, manajemen risiko, internal pengendalian untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku untuk mencapai akuntabilitas publik (Hadi et al., 2017).

Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah berwenang melakukan tiga (tiga) hal, yaitu: 1). Pengawasan dapat berupa mencegah penyimpangan dalam pelaporan dan akuntabilitas, 2). Auditing, Dalam menjalankan fungsi pemeriksaannya, lembaga pemeriksa harus mendeteksi segala kesalahan signifikan yang terjadi pada keuangan daerah. Manajemen, termasuk kesalahan penyajian, angka atau kesalahan yang diakibatkan oleh pelanggaran prosedur tertentu dalam pengelolaan keuangan. 3). Pembinaan, pemberian bimbingan teknis mengenai/pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan konsisten dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi (Mardiasmo, 2018).

Objektivitas dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan audit, sedangkan variabel pengalaman kerja dan independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit Ayuningtyas (2012), sedangkan penelitian menurut Sihombing & Triyanto (2019) Objektivitas dan integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, tetapi independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi hasil penelitian yang merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Objektivitas, Integritas, Skeptisisme profesional dan Independensi terhadap kualitas hasil audit pada inspektorat Lombok Timur.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Atribusi

Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya (Ferdiansyah, 2016).

Teori atribusi menekankan bahwa perasaan tidak langsung merupakan penentu perilaku yang paling penting. Atribusi internal dan eksternal diperkirakan mempengaruhi evaluasi kinerja individu. Misalnya, orang mungkin mempunyai pendapat berbeda ketika memutuskan bagaimana atasan memperlakukan bawahannya, sehingga memengaruhi sikap pribadi dan kepuasan kerja. Jika mereka mempersepsikan atribut internal mereka lebih dari atribut eksternal mereka, maka perilaku akan berubah (Ferdiansyah, 2016).

Kualitas Hasil Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan auditor mendeteksi dan melaporkan ketidak beresan dalam sistem. Kualitas audit mengacu pada pelaksanaan audit sesuai standar untuk dapat mengungkap dan melaporkan penyimpangan klien. Kualitas audit mencakup dua aspek yaitu kualitas proses dan kualitas pelaporan (Jawadi et al., 2016). Untuk mencapai kualitas audit, perlu dikembangkan kode etik dan Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia yang dikeluarkan oleh Asosiasi Audit Internal Pemerintah Indonesia (AAIPI) sebagai wadah pengawasan profesi auditor internal di seluruh pemerintahan. Kode Etik Auditor Internal Pemerintah Indonesia merupakan pedoman bagi perilaku auditor internal pemerintah dalam melaksanakan tugasnya dan di lingkungannya. Sedangkan standar audit internal pemerintah Indonesia merupakan standar minimum atau ukuran kualitas yang harus dipatuhi oleh seluruh auditor dalam melakukan kegiatan audit (Fauzan, 2016).

Menurut beberapa penelitian seperti penelitian Fauzan (2016) dengan variabel pengukuran kualitas hasil audit nya yaitu: melaporkan semua kesalahan klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

Objektivitas

Objektivitas merupakan sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal. Dalam melaksanakan pemeriksaan bahwa auditor tidak boleh menilai segala sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain dan dapat membebaskan diri dari suatu keadaan yang dapat membuat mereka menjadi tidak dapat memberikan penilaian secara profesional dan objektif (Sihombing & Triyanto, 2019).

Dalam penelitian ini pengukuran variabel menurut Subhan (2019) dengan variabel nya yaitu: mengungkapkan semua fakta material, tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang mengganggu penilaian, dan menolak suatu pemberian.

Integritas

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggungjawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya Ayuningtyas (2012). Menurut Sihombing & Triyanto (2019) pengukuran integritas yaitu: keberanian auditor, sikap bijaksana, dan tanggung jawab auditor.

Skeptisisme Profesional

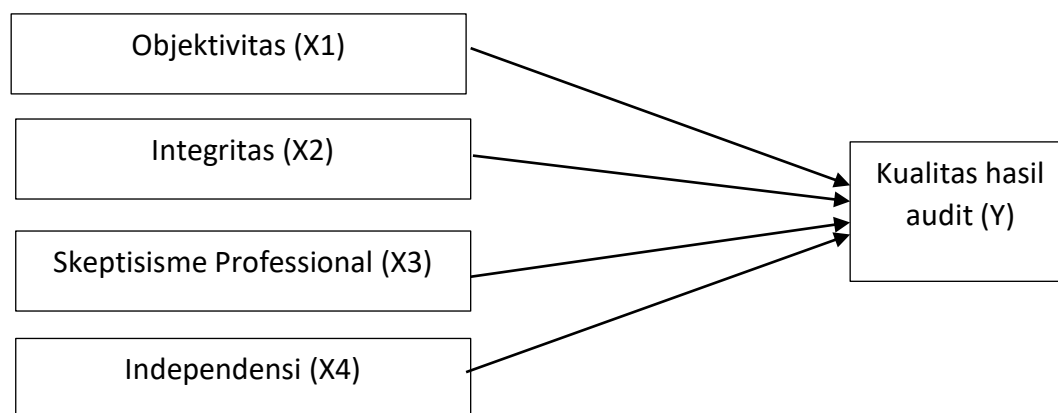
Skeptisisme profesional adalah kecenderungan auditor untuk tidak menyetujui asersi manajemen tanpa bukti yang menguatkan, atau kecenderungan untuk meminta manajemen memberikan fakta atas asersinya. Untuk menerapkan skeptisisme profesional yang efektif, perlu dibentuk persepsi bahwa bahkan sistem pengendalian internal yang paling baik memiliki celah dan memungkinkan terjadinya fraud (Hilman & Lahiekkeng, 2021).

Variabel Menurut Mulyani & Munthe (2019) yaitu : tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit, banyaknya pemeriksaan tambahan, dan konfirmasi langsung. Lalu pada penelitian Hapsari (2016) dengan variabel nya yaitu : *Search for knowledge* (mencari ilmu), *suspension of judgment* (penangguhan putusan), *self determining* (penentuan nasib sendiri), *internasional understanding* (pemahaman antar pribadi), *self confidence* (percaya diri), dan *questioning mind* (mempertahankan pikiran).

Independensi

Menurut Mulyani & Munthe (2019) Independensi dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak biasa. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independen dalam fakta (*independent in fact*) bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak biasa sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independen in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini (Nurrizkiana et al. 2017; Pradila et al. 2023). Akan tetapi independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Penelitian menurut Mulyani & Munthe (2019) menggunakan variabel tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit, banyaknya pemeriksaan tambahan, dan konfirmasi langsung. Dan menurut penelitian Sihombing & Triyanto (2019) pengukuran variabel nya yaitu: tidak ada tekanan dari pihak lain saat penyusunan program audit, tidak ada tekanan dari pihak lain saat pelaksanaan audit, dan tidak ada tekanan dari pihak lain saat pembuatan laporan hasil pemeriksaan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Perumusan Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas hasil Audit

Pengaruh Objektivitas ini berkaitan dengan teori yang di gunakan yaitu teori atribusi, karena teori atribusi ini merupakan bagaimana reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitarnya yang dialami dan dapat di pahami dan juga berkaitan dengan sikap dan karakteristik pribadi seseorang. Sikap dan karakteristik seorang auditor yang memiliki sikap objektivitas dalam melakukan pengauditan maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Triyanto (2019), Ferdiansyah (2016), Subhan (2019) dan Ayuningtyas (2012) menemukan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

H1: Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Integritas terhadap kualitas Hasil Audit

Integritas ini memiliki kaitan dengan teori yang digunakan yaitu teori atribusi, karena teori ini merupakan reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitarnya yang dialami oleh seorang auditor yang berkaitan dengan sikap dan karakteristik pribadi seorang auditor yang harus bersikap integritas dalam melaksanakan tugas nya untuk mengaudit agar menghasilkan kualitas audit yang baik dengan sikap yang jujur, transparan tanpa ada yang di tutup – tutupi dan tidak ada campur tangan orang lain, ini merupakan sikap dan karakteristik yang harus dimiliki. Hasil penelitian dari Sihombing & Triyanto (2019) dan Septian et al., (2021) menemukan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi integritas auditor dalam mengaudit maka akan meningkatkan kualitas hasil audit.

H2: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit

Pengaruh Skeptisisme Professional terhadap Kualitas hasil Audit

Skeptisisme professional ini berkaitan dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitarnya yang dialami dan di pahami Dalam mengaudit seorang auditor harus bersikap skeptisisme professional karena mereka harus dapat mengevaluasi seseorang dan dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat investigative atau menyelidiki. Sikap Ini harus diterapkan dalam diri seorang auditor agar memperoleh kualitas hasil audit yang baik. Hasil penelitian dari penelitian Hapsari (2016) dan Mulyani & Munthe (2019) yang membuktikan bahwa skeptisisme professional berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, sehingga semakin skeptis seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya.

H3: Skeptisisme Professional berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas hasil Audit

Independensi dalam melakukan pengauditan karena seorang auditor harus jujur dalam mempertimbangkan apapun dan tidak memihak kepada siapapun, pernyataan ini sangat berkaitan dengan teori atribusi. Apabila pemeriksa tersebut tidak independen, maka seberapa hebatnya laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan, pada akhirnya pengguna laporan tetap akan meragukan kredibilitas laporan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Mulyani & Munthe (2019), Mardijuwono & Subianto (2018) dan Sihombing & Triyanto (2019) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, karena Ketika auditor bersikap independensi dalam mengaudit dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan berkualitas.

H4: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono (2018). Jenis penelitian ini menggunakan hubungan kausal yang merupakan hubungan sebab akibat, dimana objektivitas, integritas, skeptisisme profesional dan independensi mempengaruhi kualitas hasil audit.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Inspektorat Lombok Timur yang berjumlah 35 orang. Dengan jabatan yaitu auditor berjumlah 25 orang dan P2UPD berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2018) jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Lombok Timur Jl. M. Yamin no. 57 selong Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat dan waktu penelitian adalah pada tahun 2024.

Prosedur Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan menguji hipotesis menggunakan teknik *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi software SmartPLS 4.0 *Partial Least Square* (PLS). Dengan melakukan teknik analisis yang mencakup uji validitas, validitas konvergen, validitas deskriminan, uji reabilitas, analisis regresi, uji statistic, uji simultan, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 1. Loading Factor dengan Nilai Loading > 0,7 dan < 0,7

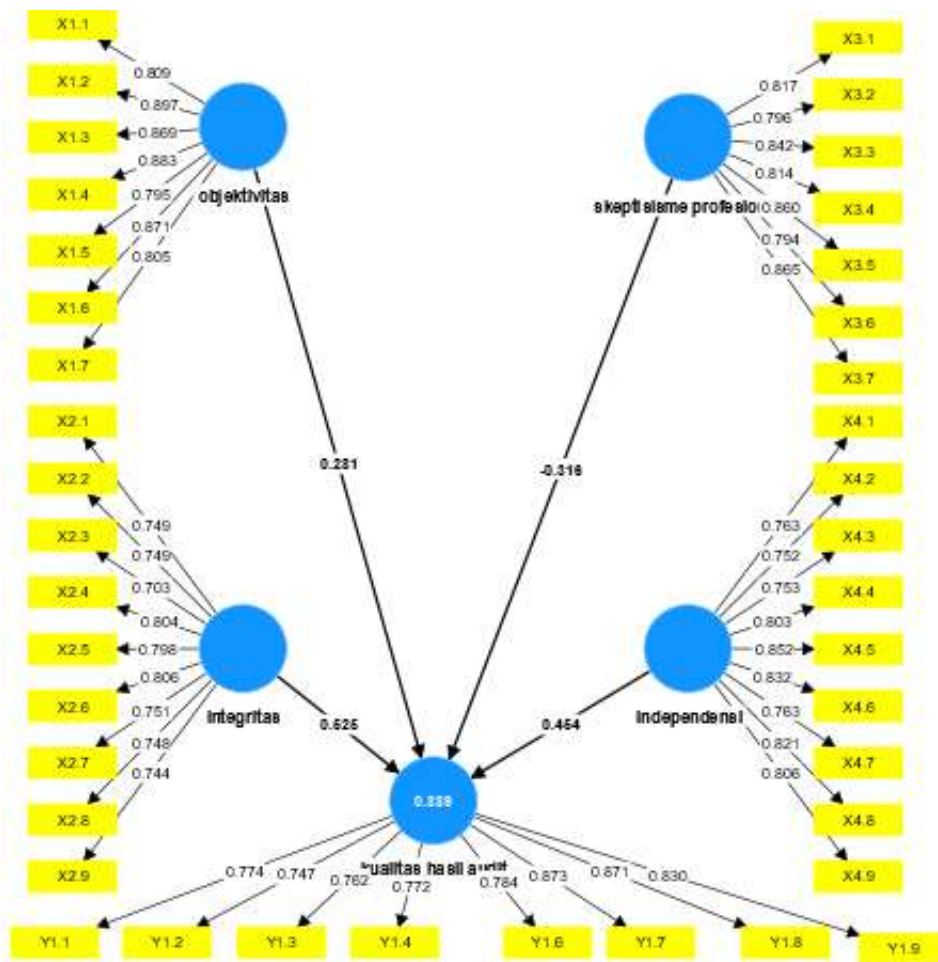
	Objektivitas (X1)	Integritas (X2)	Skeptisisme Profesional (X3)	Independensi (X4)	Kualitas Hasil Audit (Y)	Keterangan
X1.1	0.809					Valid
X1.2	0.897					Valid
X1.3	0.869					Valid
X1.4	0.883					Valid
X1.5	0.795					Valid
X1.6	0.871					Valid
X1.7	0.805					Valid
X2.1		0.749				Valid
X2.2		0.749				Valid

X2.3	0.703		Valid
X2.4	0.804		Valid
X2.5	0.798		Valid
X2.6	0.806		Valid
X2.7	0.751		Valid
X2.8	0.748		Valid
X2.9	0.744		Valid
X3.1		0.817	Valid
X3.2		0.796	Valid
X3.3		0.842	Valid
X3.4		0.814	Valid
X3.5		0.860	Valid
X3.6		0.794	Valid
X3.7		0.865	Valid
X4.1		0.763	Valid
X4.2		0.752	Valid
X4.3		0.753	Valid
X4.4		0.803	Valid
X4.5		0.852	Valid
X4.6		0.832	Valid
X4.7		0.763	Valid
X4.8		0.821	Valid
X4.9		0.806	Valid
Y1.1		0.774	Valid
Y1.2		0.747	Valid
Y1.3		0.762	Valid
Y1.4		0.772	Valid
Y1.5		0.676	Tidak Valid
Y1.6		0.784	Valid
Y1.7		0.873	Valid
Y1.8		0.871	Valid
Y1.9		0.830	Valid

Sumber: data penelitian diolah menggunakan PLS 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagai kriteria pengujian *convergen validity*, terlihat dengan jelas indikator-indikator yang memiliki nilai di atas 0,7 s.d 0,9 dan dibawah 0,7, sehingga indikator-indikator dalam variabel tersebut yang memiliki nilai *loading* dibawah 0,7 perlu dieliminasi.

Adapun item-item dalam indikator yang dieliminasi berjumlah 1 item. 1 item tersebut dari indikator kualitas hasil audit yaitu Y1.5. Sedangkan item yang memiliki nilai *loading* di atas 0,7 sebanyak 40 item. Berikut adalah model penelitian setelah dilakukan eliminasi dieliminasi indikatornya:



Gambar 2. Diagram jalur setelah dieliminasi

Berdasarkan Gambar 2, salah satu pertanyaan yang tidak valid sudah dieliminasi yaitu Y1.5. Jika pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid sudah dieliminasi, maka data dapat diolah secara lebih lanjut dan akan dilakukan beberapa uji sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian ini.

Validitas Deskriminan (*Descriminant Validity*)

Tabel 2. Cross Loading

	Objektivitas (X1)	Integritas (X2)	Skeptisisme profesional (X3)	Independensi (X4)	Kualitas hasil audit (Y)
X1.1	0.809	0.722	0.525	0.660	0.799
X1.2	0.897	0.774	0.675	0.828	0.909
X1.3	0.869	0.640	0.546	0.623	0.645
X1.4	0.883	0.690	0.651	0.685	0.670
X1.5	0.795	0.762	0.669	0.711	0.723
X1.6	0.871	0.671	0.644	0.745	0.708
X1.7	0.805	0.674	0.620	0.655	0.612
X2.1	0.602	0.749	0.683	0.648	0.587
X2.2	0.617	0.749	0.682	0.647	0.659
X2.3	0.561	0.703	0.679	0.765	0.695
X2.4	0.705	0.804	0.611	0.650	0.791
X2.5	0.614	0.798	0.722	0.608	0.624
X2.6	0.641	0.806	0.657	0.652	0.647
X2.7	0.644	0.751	0.600	0.629	0.683

X2.8	0.689	0.748	0.623	0.669	0.730
X2.9	0.642	0.744	0.677	0.722	0.594
X3.1	0.550	0.679	0.817	0.691	0.555
X3.2	0.531	0.694	0.796	0.679	0.616
X3.3	0.569	0.735	0.842	0.642	0.562
X3.4	0.617	0.714	0.814	0.604	0.594
X3.5	0.611	0.707	0.860	0.585	0.509
X3.6	0.667	0.690	0.794	0.698	0.568
X3.7	0.677	0.763	0.865	0.750	0.669
X4.1	0.696	0.650	0.642	0.763	0.655
X4.2	0.602	0.652	0.683	0.752	0.623
X4.3	0.565	0.727	0.634	0.753	0.704
X4.4	0.586	0.698	0.697	0.803	0.694
X4.5	0.711	0.755	0.686	0.852	0.717
X4.6	0.664	0.680	0.643	0.832	0.712
X4.7	0.730	0.720	0.541	0.763	0.798
X4.8	0.726	0.665	0.647	0.821	0.696
X4.9	0.664	0.689	0.612	0.806	0.750
Y1.1	0.712	0.681	0.574	0.758	0.774
Y1.2	0.601	0.732	0.687	0.746	0.747
Y1.3	0.603	0.694	0.607	0.639	0.762
Y1.4	0.652	0.742	0.566	0.668	0.772
Y1.6	0.739	0.710	0.579	0.726	0.784
Y1.7	0.752	0.706	0.472	0.704	0.873
Y1.8	0.752	0.701	0.497	0.738	0.871
Y1.9	0.742	0.721	0.590	0.746	0.830

Sumber: data penelitian diolah menggunakan PLS 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa semua indikator yang terdapat pada setiap variabel memiliki nilai $> 0,7$. Hal ini menjadikan indikator yang digunakan setelah dieliminasi dapat dilanjutkan untuk diolah dan dapat dinyatakan bahwa konstruk telah memiliki konvergen validitas yang baik. Nilai *cross loading* merupakan ukuran yang menunjukkan nilai *outher loading* indikator pada konstruk yang terkait harus lebih besar dari pada nilai *cross loading* pada konstruk lainnya. Oleh karena itu, nilai korelasi indikator lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variable laten sudah memiliki *discriminant validity* yang lebih baik daripada indicator di blok lainnya.

Uji reabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. *composite reliability* yaitu mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan *cronbach's alpha* yaitu mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk yang reliable, maka nilai *cronbach's alpha* harus $>0,7$ dan nilai *composite reliability* harus $>0,7$.

Tabel 3. Cronbach's Alpha

Konstruk	Cronbach's Alpha
Objektivitas (X1)	0.935
Integritas (X2)	0.910
Skeptisisme Profesional (X3)	0.923
Independensi (X4)	0.927
Kualitas Hasil Audit (Y)	0.921

Sumber: data penelitian diolah menggunakan PLS 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa objektivitas, integritas, skeptisisme professional, independensi, dan kualitas hasil audit memiliki reliabilitas yang baik dan setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat di andalkan.

Tabel 4. Composite Reliability

Konstruk	Reliabilitas Komposit
Objektivitas (X1)	0.943
Integritas (X2)	0.912
Skeptisisme Profesional (X3)	0.925
Independensi (X4)	0.928
Kualitas Hasil Audit (Y)	0.923

Sumber: data penelitian diolah menggunakan PLS 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa kosntruk dapat dikatakan reliable karena konstruk memiliki nilai di atas 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Analisis Regresi

Tabel 5. Uji T

	Unstandardized coefficients	standardized coefficients	SE	T Value	P Values
X1	0.131	0.136	0.096	4.372	0.000
X2	0.719	0.318	0.199	3.619	0.001
X3	-0.629	0.644	0.097	6.509	0.000
X4	0.502	0.371	0.120	4.186	0.000
Intercept	0.150	0.000	0.213	2.929	0.002

Sumber: data penelitian diolah menggunakan PLS 4.0, 2024

Bersadarkan tabel 5, dapat dilihat persamaan regresi Linear Berganda yang dapat diperoleh dari hasil uji statisik pada table diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.150 + 0.136X_1 + 0.318X_2 + 0.644X_3 + 0.371X_4 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas bermakna bahwa:

1. Dapat dilihat Nilai konstanta senilai 0.150 menunjukkan apabila nilai variabel objektivitas, Integritas, Skeptisisme Profesional, dan Independensi bernilai 0, maka nilai kualitas hasil audit senilai 0.150.
2. Koefisien Regresi Objektivitas bernilai positif sebesar 0.136 menunjukkan apabila nilai objektivitas naik 1% maka nilai kualitas hasil audit akan terjadi kenaikan sebesar 0.136.
3. Koefisien Regresi Integritas bernilai positif sebesar 0.138 menunjukkan apabila nilai integritas naik 1% maka nilai kualitas hasil audit akan terjadi kenaikan sebesar 0.138.
4. Koefisien regresi Skeptisisme Profesional bernilai positif sebesar 0.664 yang menunjukkan apabila nilai Skepsitisime Profesional naik 1% maka kualitas hasil audit akan terjadi kenaikan sebesar 0.664.
5. Koefisien regresi Independensi bernilai positif sebesar 0.371 yang menunjukkan apabila nilai Independensi naik 1% maka kualitas hasil audit akan terjadi kenaikan sebesar 0.371.
6. Error menunjukkan kemungkinan variabel bebas lainnya tidak terdapat pada penelitian yang mempengaruhi kualitas hasil audit.

Maka dari hasil perhitungan pengujian Uji T dapat dilihat semua nilai dari setiap Variabel pada *P Value* < 0.05, dan juga setiap variabel memilki nilai *T-statistic* atau *T Value* > 1.69.

Dapat disimpulkan bahwa nilai setiap variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Tabel 6. Uji F

	Sum square	Mean square	F	P Values
Total	0.343	0.000	0.000	0.000
Error	0.087	0.002	0.000	0.000
Regression	0.256	0.064	25.645	0.000

Sumber: data penelitian diolah menggunakan PLS 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA, seperti yang ditampilkan pada tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 25.645 dengan nilai probabilitas signifikan 0,000. Secara statistic nilai F hitung memiliki signifikan *P Value* (0,000) < 0,05. Maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat di simpulkan bahwa variabel Objektivitas, Integritas, Skeptisisme Profesional, dan Independensi berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Lombok Timur.

Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, dasar yang digunakan terdapat pada *output result for inner weigh* berikut ini:

Tabel 7. Result for Inner Weight Path Coefficien (Mean, STDEV, T-Values)

Konstruk	Sam pel Asli (O)	Rata- rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STD EV)	P Values	T Table	Hipotesis	Ketera ngan
Objektivitas - > Kualitas Hasil Audit	0.281	0.305	0.136	2.063	0.020	1,69	H1	Diterim a
Integritas -> Kualitas Hasil Audit	0.525	0.528	0.182	2.887	0.002	1,69	H2	Diterim a
Skeptisisme Profesional -> Kualitas Hasil Audit	-0.316	-0.320	0.171	1.845	0.033	1,69	H3	Diterim a
Independensi -> Kualitas Hasil Audit	0.454	0.435	0.157	2.886	0.002	1,69	H4	Diterim a

Sumber: data penelitian diolah menggunakan PLS 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa signifikansi dalam penelitian ini dengan level 0,05 atau 5% untuk variabel objektivitas, integritas, skeptisisme profesional, dan Independensi. *P value* merupakan probabilitas untuk suatu model statistik dimana apabila *P values* 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak) (Hanseler et al, 2015) maka nilai *P value* harus < 0,05 agar nilai variabel tersebut berpengaruh. Jika nilai t-statistics lebih kecil dari pada nilai t-table (t-statistics < 1,69), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika nilai statistics lebih besar dari pada nilai t-table (t-statistics >= 1,69), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Pengujian hipotesis objektivitas terhadap kualitas hasil audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil audit. Pada tabel 4.13 menunjukkan hasil *P values* (0,020) *t-statistic* (2.063) sudah dianggap signifikan karena harus memiliki nilai *P value* < 0,05 dan nilai *t- statistic* > 1,69 . Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima yaitu dengan hasil objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Ketika auditor bersikap objektivitas dalam mengaudit maka hasil audit yang dihasilkan akan berkualitas. Maknanya bahwa para auditor sudah dapat mempertahankan kriteria dan keijaksanaan dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan dan juga para auditor tidak memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.

Pengujian hipotesis integritas terhadap kualitas hasil audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit. Pada tabel 4.13 menunjukkan hasil *P values* (0,002) *t- statistic* (2.887) sudah dianggap signifikan karena harus memiliki nilai *P value* < 0,05 dan nilai *t- statistic* > 1,69. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima yaitu dengan hasil integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi integritas auditor dalam mengaudit maka akan meningkatkan kualitas hasil audit. Maknanya bahwa seorang auditor bekerja dengan apa adanya dan sebenar-benarnya tanpa menambah apapun dan mengurangi fakta yang ada. Mereka juga berani mengemukakan hal-hal yang menurut para auditor perlu dipertanyakan kembali dan juga para auditor memiliki rasa tanggung jawab dan berpegang teguh pada ketentuan atau peraturan yang berlaku, sehingga demikian dapat dikatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Pengujian hipotesis skeptisisme profesional terhadap kualitas hasil audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas hasil audit. Pada tabel 4.13 menunjukkan hasil *P values* (0,033) *t-statistic* (1.845) sudah dianggap signifikan karena harus memiliki nilai *P value* < 0,05 dan nilai *t- statistic* > 1,69. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima yaitu dengan hasil skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Semakin septis seorang auditor maka akan semakin baik kualitas hasil auditnya. Maknanya seorang auditor dapat menolak informasi tertentu sebelum ada bukti kebenarannya, mereka juga selalu menanyakan hal yang meragukan dan selalu mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan. Maka dari penjelasan ini dapat dikatakan bahwa skeptisisme profesional ini berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Pengujian hipotesis independensi terhadap kualitas hasil audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit. Pada tabel 4.13 menunjukkan hasil *P values* (0,002) *t-statistic* (2.886) sudah dianggap signifikan karena harus memiliki nilai *P value* < 0,05 dan nilai *t- statistic* > 1,69. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima yaitu dengan hasil independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit. Ketika para auditor bersikap independensi dalam mengaudit dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang baik. Maknanya para auditor berkata jujur dan dalam proses penyusunan nya murni sesuai fakta yang ada dan dalam melaksanakan audit nya mereka melakukan sesuai dengan perencanaan sebelumnya, selalu membuktikan kebenaran yang ada dan tidak melakukan perubahan yang

menyimpang tanpa ada tekanan dari siapapun. Maka dapat di katakana bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Pembahasan hasil Penelitian

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan hubungan antara objektivitas dengan kualitas hasil audit adalah positif signifikan, sehingga dapat diketahui bahwa objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Lombok Timur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Lombok Timur diterima.

Semakin tinggi tingkat objektivitasnya seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya. Objektivitas dalam hal ini yaitu Dapat melakukan pemeriksaan yang meningkat jika dalam melaksanakan tugasnya seorang audit tidak melakukan pemeriksaan yang emningkan makan hasil yang di data masih ahrus diragukan, lalu Pengungkapan kondisi sesuai fakta dimana jika para auditor dapat mengungkapkan kondisi yang sebenarnya apa adanya sesuai fakta maka hasil audit yang didapatkan akan lebih baik dan murni, dan bebas dari benturan dan menolak suatu pemberian dimana para auditor harus dapat menolak apapun bentuk pemberian yang dapat membuat auditor mengubah atau tidak jujur dalam menjalankan tugasnya untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas baik. Objektivitas merupakan salah satu etika profesi auditor sehingga hal ini harus melekat pada diri auditor.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hubungan antara integritas dengan kualitas hasil audit adalah positif signifikan, Sehingga dapat diketahui bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Lombok Timur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Lombok Timur diterima. Semakin tinggi tingkat integritas seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya. Hasil penelitian ini menggambarkan seorang auditor tentang betapa pentingnya integritas.

Integritas dalam hal ini yaitu kejujuran auditor dimana para auditor harus dapat berkata jujur dan menyapaikan hasil pemeriksaan dengan jujur apa adanya, keberanian auditor yaitu para auditor harus berani dalam hal apapun dan bertindak agar tidak ada terjadi kecurangan dalam hasil pemeriksaan kualitas hasil audit, lalu sikap bijaksana auditor harus diterapkan dalam diri para auditor, dan tanggungjawab auditor. hasil penelitian ini juga mendukung implikasi teori atribusi yang menyatakan bahwa seorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi social. Teori atribusi yang menyatakan bahwa seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya integritas yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hubungan antara skeptisisme profesional dengan kualitas hasil audit adalah positif signifikan. Sehingga dapat diketahui bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Lombok Timur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Lombok Timur diterima, semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya. hasil penelitian ini juga mendukung implikasi teori atribusi yang menyatakan bahwa

seorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan hubungan antara independensi dengan kualitas hasil audit adalah positif signifikan, Sehingga dapat diketahui bahwa Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Lombok Timur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Lombok Timur diterima. Semakin tinggi tingkat Independensi seorang auditor, maka semakin tinggi kinerjanya dan semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung implikasi teori atribusi yang menyatakan bahwa seorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial. Teori atribusi yang menyatakan bahwa seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya independensi yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Dikarenakan teori atribusi ini menjelaskan bagaimana proses kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang, bagaimana reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitarnya yang dapat dipahami. Seorang auditor harus mempertahankan sikap independensi nya dalam melaksanakan tugas nya untuk mengaudit agar menghasilkan kualitas hasil audit yang baik dengan sikap jujur dalam mempertimbangkan apapun dan tidak memihak kepada siapapun.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kualitas hasil audit Inspektorat Lombok Timur dengan variabel independen yaitu objektivitas, integritas, skeptisisme profesional, Independensi, dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas hasil audit. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis Partial Least Square (PLS). Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Lombok Timur. Hal ini menunjukkan bahwa sikap objektif memungkinkan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan penilaian yang lebih adil dalam berbagai konteks yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.
2. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Lombok Timur. Hal ini menunjukkan bahwa auditor Inspektorat Lombok Timur sudah dapat menerapkan sikap integritas yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.
3. Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Lombok Timur. Hal ini sudah diterapkan oleh para auditor inspektorat Lombok timur yang menunjukkan bahwa auditor Inspektorat Lombok Timur sudah memiliki sikap skeptisisme profesional yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.
4. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Makna nya bahwa para auditor saat melakukan pemeriksaan bebas dari usaha-usaha untuk menentukan atau menunjukkan kegiatan yang diperiksa. Hal ini menunjukkan bahwa auditor Inspektorat Lombok Timur memiliki sikap independensi yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

REFERENSI

- Ayuningtyas, pamudji. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah).
- Fauzan, M. F. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit.
- Ferdiansyah, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 109. <https://doi.org/10.20961/Jab.V16i2.200>
- Hadi, I., Handajani, L., & Alamsyah, A. (2017). Determinan Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2). <https://doi.org/10.18196/Jai.180282>
- Hapsari, R. E. (2016). Auditor Pemerintah Daerah (Survai Pada Inspektorat Kota/Kabupaten Se-Eks Karesidenan Surakarta) [Map].
- Hilman, N., & Laekkeng, M. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. 3.
- Intan Berlianawati, D., Nurabiah, & Ridhawati, R. (2024). Exploring The Mind of Gen Z: Deciphering E-wallet Adoption Through The Lens of TPB Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.v19.i01.p09>
- Jawadi, F., Basuki, H. P., and Effendy, L. (2016). The effect of budget goal clarity , organizational commitment , accounting control , and adherence to laws on the perception of government performance of Central Lombok Regency. *The Indonesian Accounting Review* *Accounting Review*, 6(1), 21–36. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.579>
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Andi.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, Professionalism, Professional Skepticism: The Relation Toward The Resulted Audit Quality. *Asian Journal Of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/Ajar-06-2018-0009>
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/Jat.V5i2.5229>
- Nurritziana, B., Handayani, L., and Widiastuty, E. (2017). Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya terhadap Kepercayaan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 28–47. <https://doi.org/10.18196/jai.18159>
- Pradila, E., Animah, and Nurabiah. (2023). Pengaruh Spi, Teknologi Informasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 8(01), 97–116.
- Puspitasari, D. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta Dan Kota Yogyakarta).

- Septian, D., Aryani, R. . A. I., & Muliani, M. (2021). Determinan Kualitas Hasil Audit Aparat Inspektorat Dalam Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(2), 135–148. <https://doi.org/10.30812/Rekan.V2i2.1479>
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). The Effect Of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experience, Integrity , On Audit Quality (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.2.141-160>
- Slamet, T., Busaini, and Fitriyah, N. (2016). Determinant of the presentation of proxy of user assets report and its implication for the quality of financial statements (A case study at the Work Unit of KPPN Mataram). *The Indonesian Accounting Review* *Accounting Review*, 6(2), 207–226. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.580>
- Subhan. (2019). Pengaruh Kecermatan Profesi, Obyektifitas, Independensi Dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pamekasan). 2005(Pasal 24), 1–29.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta.